



Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Prestasi Kuliah Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah Di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia

Indah Mahaputri Sarira^{1✉}, Roberth Kurniawan Ruslak Hammar², Manuel Lambi³

Universitas Caritas Indonesia

Email: mputsar00@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pinjaman online terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya akses pinjaman berbasis fintech di kalangan mahasiswa yang berdampak pada tekanan keuangan dan menurunnya capaian akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 50 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar $-0,65$ ($p=0,000$) dan koefisien korelasi $-0,76$ yang menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Rata-rata IPK mahasiswa pengguna pinjaman online adalah 2,9, jauh di bawah standar capaian akademik ideal. Tekanan finansial dari cicilan pinjaman menyebabkan meningkatnya stres, pengalihan waktu belajar ke aktivitas kerja, dan penurunan fokus akademik. Selain itu, rendahnya literasi keuangan ditemukan sebagai faktor moderator yang memperparah dampak penggunaan pinjaman online, di mana 68% mahasiswa tidak memahami struktur bunga dan risiko hukum. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi literasi keuangan dan perlunya kebijakan preventif dari universitas dan pemerintah dalam memberikan alternatif pembiayaan pendidikan yang lebih sehat. Kesimpulannya, pinjaman online berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang kurang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, Mahasiswa KIP-Kuliah, Pinjaman online, Prestasi akademik, Stres finansial.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of online loan usage on the academic performance of KIP-Kuliah recipient students in the S1 Management Study Program at Universitas Caritas Indonesia. The background of this research is based on the increasing access to fintech-based loans among students, which has led to financial pressure and a decline in academic achievement. A quantitative approach with a survey design was employed, involving 50 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results show that online loan usage has a significant negative impact on students' academic performance, with a regression coefficient of -0.65 ($p=0.000$) and a correlation coefficient of -0.76 , indicating a strong negative relationship. The average GPA of students using online loans was 2.9, well below the ideal academic achievement standard. Financial pressure from loan repayments leads to increased stress, a shift in study time to part-time work, and reduced academic focus. Furthermore, low financial literacy was identified as a moderating factor that worsens the impact of online loan usage, with 68% of students not understanding interest structures and legal risks. These findings highlight the importance of financial literacy education and the need for preventive policies from universities and the government to provide healthier alternatives for educational financing. In conclusion, online loans negatively affect students' academic performance, especially those lacking adequate financial management skills.

Keyword: *Academic Performance, Financial Literacy, Financial Stress, KIP-Kuliah Students, Online Loans.*

PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator utama dalam menilai kualitas sistem pendidikan tinggi. Keberhasilan dalam bidang akademik tidak hanya mencerminkan kapasitas intelektual, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, menjaga konsistensi belajar, serta mengatasi tekanan internal dan eksternal yang dihadapi selama menempuh pendidikan. Di Universitas Caritas Indonesia, khususnya Program Studi S1 Manajemen, peningkatan prestasi akademik menjadi tujuan utama institusi dalam membentuk lulusan yang unggul dan berdaya saing. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa menunjukkan stagnansi, bahkan mengalami penurunan pada beberapa angkatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya pengaruh dari faktor eksternal yang belum sepenuhnya ditangani secara sistematis.

Salah satu faktor eksternal yang mencuat dan menjadi perhatian serius adalah meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online (pinjol) di kalangan mahasiswa. Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mempermudah akses pembiayaan dengan proses cepat, syarat ringan, dan tanpa jaminan. Hal ini sangat menarik bagi

mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah seperti penerima KIP-Kuliah, yang rentan terhadap tekanan kebutuhan finansial. Meskipun tampak sebagai solusi praktis, penggunaan pinjaman online justru dapat menimbulkan konsekuensi serius, mulai dari beban utang, gangguan psikologis, hingga penurunan konsentrasi dalam belajar. Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan; dalam hal ini, tekanan ekonomi dan lingkungan sosial dapat mendorong mahasiswa menggunakan pinjol meskipun tidak sepenuhnya memahami risikonya.

Rendahnya tingkat literasi keuangan juga menjadi salah satu penyebab utama mahasiswa menggunakan pinjaman online secara tidak bijak. Sari dan Nugroho (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman finansial yang rendah cenderung lebih impulsif dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk penggunaan fintech lending tanpa pertimbangan risiko jangka panjang. Temuan serupa juga diperkuat oleh laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna pinjaman online di kalangan generasi muda tidak memahami secara menyeluruh ketentuan bunga, sistem denda, serta implikasi hukum dari keterlambatan pembayaran. Selain itu, tekanan akademik, gaya hidup, dan beban sosial turut memperburuk situasi, membuat mahasiswa merasa perlu mencari solusi instan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian oleh Dwiasti dan Sipayung (2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat stres akademik dan kecenderungan menggunakan pinjaman online, menandakan bahwa faktor emosional berperan besar dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Dalam konteks Universitas Caritas Indonesia, data akademik dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa rata-rata IPK mahasiswa aktif cenderung stagnan, bahkan menurun pada beberapa semester. Mahasiswa angkatan 2019 hingga 2022 tidak menunjukkan tren peningkatan prestasi akademik yang signifikan. Kondisi ini menjadi sinyal bahwa terdapat faktor-faktor non-akademik yang mengganggu performa belajar mahasiswa. Mardikaningsih et al. (2020), menyatakan bahwa perilaku konsumtif dan kemudahan akses terhadap pinjaman online dapat mengurangi motivasi belajar serta memicu stres akademik. Di sisi lain, Joo et al. (2008), menegaskan bahwa kecemasan finansial akibat beban utang berdampak langsung pada penurunan kesejahteraan psikologis dan capaian akademik mahasiswa. Potter (2019), juga menyimpulkan bahwa tekanan ekonomi kronis dapat menjadi penghambat utama keberhasilan studi mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari kelompok ekonomi rentan.

Wibowo dan Setiawan (2022) menekankan pentingnya literasi dan intervensi edukatif dalam mengelola risiko keuangan mahasiswa, terutama bagi penerima KIP-Kuliah yang tergolong kelompok paling rentan akibat keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Ketika bantuan eksternal tidak mencukupi, mereka cenderung mencari solusi cepat seperti pinjaman online tanpa pertimbangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Yertas (2024, hlm. 53) yang menyatakan bahwa penggunaan utang memang dapat meningkatkan nilai entitas pada titik tertentu, namun jika tidak dikelola dengan bijak, justru akan menimbulkan risiko signifikan baik bagi individu maupun perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap nilai institusi yang bersangkutan.

Fenomena ini menjadi latar belakang penulis dalam memilih judul “Pengaruh Pinjaman Online terhadap Prestasi Kuliah Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara empiris apakah penggunaan pinjaman online berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa yang tergolong dalam kelompok rentan secara ekonomi. Selain menjadi isu yang berkembang secara nasional, pemilihan judul ini juga didasari oleh adanya gap penelitian yang cukup signifikan. Hingga kini, belum banyak kajian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pinjaman online terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima bantuan pendidikan di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari. Padahal, konteks geografis dan sosial-ekonomi di wilayah ini memiliki dinamika yang unik dan berbeda dengan wilayah lain. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi pendidikan dan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa, serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan pelaku fintech untuk merancang kebijakan dan program literasi keuangan yang lebih kontekstual dan efektif. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk intervensi kebijakan yang mencegah mahasiswa dari keterjebakan utang digital, sekaligus memperkuat ekosistem akademik yang sehat secara finansial dan psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis hubungan antara penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia. Metode yang digunakan bersifat deskriptif untuk menggambarkan pola penggunaan pinjaman online, serta asosiatif untuk menguji pengaruh antara penggunaan pinjaman online terhadap prestasi akademik mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini

mencakup seluruh mahasiswa aktif penerima KIP-Kuliah, dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti pernah menggunakan pinjaman online dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring dan luring, yang mencakup informasi demografis serta pernyataan berbasis skala Likert untuk mengukur tingkat penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa laporan akademik mahasiswa dan dokumen dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh signifikan antarvariabel. Indikator penggunaan pinjaman online dalam penelitian ini mencakup jumlah pinjaman, frekuensi penggunaan, tujuan penggunaan, beban bunga, dan kemudahan akses. Sementara indikator prestasi akademik diukur berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK), kehadiran perkuliahan, kualitas tugas dan ujian, partisipasi dalam kegiatan akademik, serta kemampuan manajemen waktu dan konsentrasi belajar. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait dampak penggunaan pinjaman online terhadap prestasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik responden serta distribusi data dari variabel penelitian. Dari 150 responden mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia, ditemukan bahwa 60% mahasiswa menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan akademik, sementara 40% lainnya menggunakannya untuk keperluan konsumtif. Rata-rata jumlah pinjaman yang diambil per bulan adalah Rp1.200.000 dengan tingkat bunga rata-rata 20%.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Penggunaan Pinjaman Online	3.8	0.75
Prestasi Akademik (IPK)	2.9	0.65

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi Pearson lebih dari 0.3 dengan signifikansi di bawah 0.05, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Penggunaan Pinjaman Online	0.72	0.000	Valid
Prestasi Akademik	0.68	0.001	Valid

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0.82 untuk variabel pinjaman online dan 0.85 untuk prestasi akademik, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Pinjaman Online	0.82	Reliabel
Prestasi Akademik	0.85	Reliabel

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria yang diperlukan dalam analisis regresi linier.

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Statistik	Signifikansi	Keterangan
Uji Normalitas	0.091	0.200	Normal
Uji Multikolinearitas (VIF)	1.25	-	Tidak ada multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	0.576	0.602	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	1.874	-	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi (p-value) di bawah 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	p-Value	Kesimpulan
Konstanta	3.5	8.45	0.000	Signifikan
Penggunaan Pinjaman Online	-0.65	-4.32	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai $t = -4.32$ dan

p-value 0.000.

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
Penggunaan Pinjaman Online - Prestasi Akademik	-0.76	Korelasi negatif kuat

Sumber: Hasil Olahdata (2025)

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar -0.76.

Pembahasan

Hubungan Pinjaman Online dengan Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sering menggunakan pinjaman online cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Rata-rata IPK mahasiswa pengguna pinjaman online dalam sampel penelitian ini hanya mencapai 2,9, lebih rendah dibanding standar IPK ideal yang ditetapkan universitas. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya tekanan finansial akibat cicilan bulanan dengan tingkat bunga rata-rata 20%, yang berdampak pada konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa. Tekanan tersebut menyebabkan mahasiswa harus mengalokasikan waktu tambahan untuk bekerja demi membayar pinjaman, sehingga mengurangi waktu belajar dan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji regresi yang menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,65 ($p=0,000$), serta koefisien korelasi -0,76, yang mengindikasikan hubungan negatif yang kuat antara penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dwiasti dan Sipayung (2024), yang menunjukkan bahwa tekanan finansial secara signifikan menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, Mardikaningsih, Prasetyo, dan Santoso (2020) juga menemukan bahwa beban utang dapat menurunkan motivasi belajar, terutama ketika mahasiswa menghadapi kondisi finansial yang tidak stabil. Dengan demikian, dampak penggunaan pinjaman online tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga menjalar pada aspek psikologis dan perilaku belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah intervensi melalui edukasi literasi keuangan dan pemberian dukungan finansial yang lebih sehat agar mahasiswa, khususnya penerima KIP-Kuliah, tidak

terjebak dalam siklus utang yang menghambat pencapaian akademik mereka.

Dampak Psikologis dan Manajemen Waktu

Tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh beban utang akibat pinjaman online terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kondisi mental mahasiswa. Dalam penelitian ini, sebanyak 72% responden mengaku merasa cemas atau stres setiap bulan menjelang jatuh tempo pembayaran cicilan. Kecemasan ini mengganggu kemampuan konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam diskusi akademik. Selain itu, mayoritas mahasiswa yang mengambil pinjaman online juga dilaporkan mengalokasikan waktu tambahan untuk bekerja paruh waktu guna melunasi pinjaman tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan jam belajar, kualitas istirahat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Temuan ini mengonfirmasi studi Mardikaningsih, Prasetyo, dan Santoso (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan tekanan finansial cenderung mengalami gangguan motivasi belajar dan penurunan performa akademik. Lebih jauh, penelitian Joo, Durband, dan Grable (2008) menyebutkan bahwa stres akibat kondisi keuangan secara langsung berdampak negatif terhadap retensi akademik dan keberhasilan studi mahasiswa. Dengan demikian, beban psikologis yang ditimbulkan oleh utang dari pinjaman online menjadi salah satu penyebab utama turunnya kualitas akademik mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Literasi Keuangan sebagai Faktor Moderator

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berperan sebagai faktor moderator yang memperkuat dampak negatif pinjaman online terhadap prestasi akademik. Sebanyak 68% responden mengaku tidak memahami secara rinci perjanjian pinjaman, termasuk bunga efektif, biaya keterlambatan, dan dampak hukum dari wanprestasi pembayaran. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa mudah tergoda mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar dan konsekuensinya. Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi penyebab utama perilaku finansial yang impulsif, termasuk penggunaan fintech secara tidak bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan data OJK (2022), yang mencatat bahwa mayoritas pengguna fintech dari generasi muda tidak memahami struktur biaya dan resiko hukum dari produk pinjaman digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan berupa program literasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan, khususnya ditujukan bagi mahasiswa penerima bantuan pendidikan seperti KIP-Kuliah. Program ini tidak hanya perlu mencakup pengetahuan dasar pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga pemahaman tentang risiko pinjaman digital, perencanaan

keuangan jangka panjang, dan strategi keluar dari siklus utang. Dengan adanya edukasi keuangan yang lebih intensif, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan tidak terjebak dalam utang yang dapat menghambat kemajuan akademiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pinjaman online memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Program Studi S1 Manajemen Universitas Caritas Indonesia. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pinjaman online berbanding terbalik dengan pencapaian akademik mahasiswa, di mana semakin tinggi frekuensi dan jumlah pinjaman yang digunakan, semakin rendah prestasi akademik yang dicapai.

Selain itu, uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara penggunaan pinjaman online dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan finansial akibat cicilan dan beban bunga pinjaman berkontribusi terhadap penurunan fokus belajar dan keterlibatan akademik mahasiswa. Dampak negatif ini semakin diperparah dengan rendahnya literasi keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor psikologis dan manajemen waktu turut berperan dalam menurunkan prestasi akademik mahasiswa yang bergantung pada pinjaman online. Mahasiswa yang menghadapi tekanan finansial cenderung mengalami stres yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka dalam menyerap materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Dwiasti, A. N., & Sipayung, T. J. (2024). Pengaruh stres finansial terhadap prestasi akademik mahasiswa di Surabaya. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 12(8), 21–30.
- Joo, S. H., Durband, D. B., & Grable, J. E. (2008). The academic impact of financial stress on college students. *Journal of College Student Retention*, 10(3), 287–305.
- Joo, S. H., Durband, D. B., & Grable, J. E. (2008). The academic impact of financial stress on college students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 10(3), 287–305. <https://doi.org/10.2190/CS.10.3.c>

- Mardikaningsih, R., Prasetyo, A. R., & Larasati, N. (2020). Perilaku Konsumtif dan Akses Pinjaman Online Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 108–116.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Potter, L. (2019). Financial hardship and academic outcomes: Evidence from higher education. *Journal of Student Financial Aid*, 49(3), 247–265.
- Sari, N. A., & Nugroho, R. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1), 55–66.
- Wibowo, H., & Setiawan, A. (2022). Edukasi keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 101–112. <https://doi.org/10.31289/jmb.v10i2.9876>
- Yertas, M. (2024). Analisis Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Income: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 51–62.